



Research Article

Evaluasi Penggunaan Rekam Medis Elektronik oleh Tenaga Kesehatan Berdasarkan Metode HOT-Fit di RSUD Majalengka

Vidiya Kartika^{1*}, Fitria Dewi Rahmawati², Totok Subianto³, Elfi⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Indonesia

Abstract

The implementation of Electronic Medical Records (EMR) has become mandatory for healthcare facilities as part of the digital transformation of healthcare to improve service quality. This study aims to evaluate the use of EMR among healthcare workers based on the Human, Organization, and Technology-Fit (HOT-Fit) framework in order to identify the factors influencing its implementation and overall effectiveness. This study aims to evaluate the use of EMR by healthcare workers based on the HOT-Fit method at Majalengka Regional General Hospital. This study used a quantitative descriptive design with a cross-sectional approach. A sample of 86 healthcare workers was selected using a proportionate stratified random sampling technique. Data were collected using a valid and reliable HOT-Fit-based questionnaire, then analyzed descriptively. Shows that all variables are in the good category, namely human (77%), organization (77%), technology (76%), and net benefit (77%). The implementation of EMR has been running well, but still requires improvement, especially in the technological aspect as well as strengthening organizational support and user understanding.

Keywords: Electronic Medical Records; Healthcare Workers; HOT-Fit; Information System Evaluation

Pendahuluan

Digitalisasi menjadi fondasi utama dalam penguatan layanan kesehatan yang berorientasi pada integrasi teknologi dan kebutuhan manusia. Pendekatan ini mendorong fasilitas pelayanan kesehatan untuk mengoptimalkan sistem informasi agar lebih cepat, akurat, dan mampu mendukung keputusan klinis secara *real-time*. Di Indonesia agenda Transformasi Digital Kesehatan juga menegaskan pentingnya modernisasi pencatatan dan pengelolaan data sebagai upaya peningkatan mutu layanan (Indonesia, 2023).

Transformasi digital di sektor kesehatan meningkat sejak pandemi COVID-19 yang mendorong fasilitas pelayanan kesehatan untuk mengadopsi berbagai teknologi digital seperti *telemedicine*, portal pasien, dan RME (Rekam Medis Elektronik). Hal ini diperkuat dari Studi oleh Golinelli et al., (2020) menunjukkan bahwa pandemi mempercepat penerapan teknologi kesehatan hanya dalam hitungan bulan yang menunjukkan bahwa digitalisasi kesehatan menjadi kebutuhan dalam meningkatkan efektivitas pelayanan kesehatan.

Rekam Medis Elektronik (RME) merupakan inovasi utama dalam transformasi digital layanan kesehatan karena menggantikan pencatatan berbasis kertas dengan sistem dokumentasi yang lebih efisien, akurat, dan terstandar. Pemanfaatan teknologi informasi mendorong sektor kesehatan untuk beradaptasi melalui digitalisasi yang

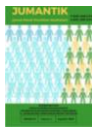
*corresponding author: Vidiya Kartika

Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Indonesia

Email: vdykrtk@gmail.com

Submission: 14-04-2026 Revised: 11-05-2026

Accepted: 28-06-2026 Published: 01-08-2026



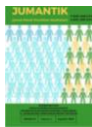
memungkinkan akses data pasien secara cepat, aman, dan *real-time* sehingga meningkatkan kesinambungan pelayanan serta koordinasi antar tenaga kesehatan (Mulyana et al., 2023). RME mendukung pengelolaan data terintegrasi dan pengambilan keputusan klinis yang lebih baik. Pada era revolusi industri 5.0, digitalisasi informasi kesehatan menjadi prioritas karena memfasilitasi pencatatan elektronik, mengurangi ketergantungan pada dokumen kertas, meningkatkan interoperabilitas, serta memperkuat interaksi antar penyedia layanan kesehatan (Tsai et al., 2020). Implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) telah menjadi kewajiban bagi seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia sebagai bagian dari transformasi digital kesehatan untuk meningkatkan pelayanan bersama, efisiensi pengelolaan data, serta mendukung pengambilan keputusan klinis secara cepat dan akurat. Kebijakan tersebut ditegaskan melalui Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 yang mewajibkan seluruh fasilitas pelayanan kesehatan menerapkan RME paling lambat 31 Desember 2023. Penerapan RME menjadi langkah strategis dalam modernisasi sistem informasi kesehatan guna meningkatkan kualitas layanan kesehatan yang lebih efektif, terintegrasi, dan berkelanjutan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Evaluasi terhadap sistem Rekam Medis Elektronik (RME) menjadi langkah krusial untuk memastikan sistem tersebut berfungsi dengan baik dalam mendukung pelayanan kesehatan dari berbagai sudut pandang, termasuk kemudahan penggunaan, kecepatan respon, ketersediaan, fleksibilitas, dan keamanan (Urbanantika et al., 2024). Hal ini untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan sistem, sehingga perbaikan yang dilakukan bisa lebih efektif. Di Indonesia, pengelolaan dan pengembangan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), termasuk RME diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun (2013) mengenai Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit, yang juga diperkuat dengan Permenkes Nomor 24 Tahun (2022) tentang Rekam Medis.

Untuk melaksanakan evaluasi implementasi RME secara menyeluruh, diperlukan suatu kerangka kerja yang mencakup aspek manusia, organisasi, dan teknologi. Metode evaluasi yang biasa digunakan dalam sistem informasi kesehatan adalah *Human, Organization, Technology, and Net Benefit* (HOT-Fit), yang menilai kesesuaian antara ketiga aspek tersebut, serta mengukur manfaat yang diperoleh dari pemakaian sistem.

Tenaga kesehatan memiliki peran utama sebagai pengguna sistem dalam implementasi RME. Undang-Undang Nomor 17 Tahun (Indonesia, 2023) tentang Kesehatan menjelaskan bahwa tenaga kesehatan merupakan setiap individu yang mengabdikan diri di bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kewenangan untuk melaksanakan upaya kesehatan. Penerapan kewajiban penggunaan RME menuntut tenaga kesehatan memiliki kompetensi dalam mengoperasikan sistem, memahami prosedur operasional, serta menjamin kualitas dan keamanan data yang diinput ke dalam sistem. Evaluasi implementasi RME secara menyeluruh memerlukan kerangka kerja *Human, Organization, Technology, and Net Benefit* (HOT-Fit) untuk menilai kesesuaian aspek manusia, organisasi, dan teknologi serta manfaat yang dihasilkan dari penggunaan sistem.

Keberhasilan RME tidak hanya ditentukan oleh perangkat lunak atau perangkat keras yang digunakan, tetapi juga kesesuaian antara manusia, organisasi, dan teknologi. Kerangka *Human, Organization, Technology, and Net Benefit* (HOT-Fit) banyak digunakan pada *setting* rumah sakit Indonesia untuk menilai kualitas sistem, kualitas informasi/layanan, hingga dukungan organisasi. Komponen manusia (*human*) mencakup sikap, persepsi, kepuasan, dan penggunaan sistem oleh tenaga kesehatan, di mana faktor manusia berperan penting dalam penerimaan sistem baru yang dipengaruhi oleh pelatihan dan pengalaman pengguna (Santika et al., 2025). Komponen organisasi (*organization*) meliputi kebijakan, dukungan manajemen, sumber daya, dan koordinasi internal yang berperan dalam



keberlangsungan implementasi sistem, termasuk penerapan kebijakan penghargaan dan sanksi untuk meningkatkan kepatuhan pengguna (Dhewy et al., 2025). Komponen teknologi (*technology*) mencakup kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan teknologi informasi yang memastikan sistem dapat berfungsi secara optimal dengan gangguan minimal serta menghasilkan informasi yang akurat, lengkap, dan relevan (Riyanti & Wulandari, 2025). Komponen *Net benefit* merupakan manfaat yang dihasilkan dari kesesuaian antara aspek *human, organization, and technology*, yang dapat berupa peningkatan efisiensi kerja, pengurangan kesalahan, peningkatan kepuasan pengguna, peningkatan kualitas pelayanan, serta pengambilan keputusan yang lebih baik berbasis data (Putri & Aisyah, 2024).

Penelitian di Rumah Sakit Islam Gigi dan Mulut (RSIGM) Sultan Agung Semarang menunjukkan faktor organisasi dan teknologi memberikan dampak positif terhadap manfaat, sedangkan faktor manusia menunjukkan pengaruh negatif yang mengindikasikan adanya kendala pada sisi pengguna yang perlu diselesaikan melalui pelatihan dan penyederhanaan antarmuka (Wardhana et al., 2025). Penelitian lain menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi RME dipengaruhi oleh keselarasan aspek manusia, organisasi, dan teknologi. Penelitian Wariyanti & Nugrahaini (2024) menegaskan bahwa kesiapan SDM dan dukungan manajemen merupakan faktor penentu utama.

Sedangkan studi Fajri et al., (2025) mengungkapkan bahwa aspek teknologi sudah berjalan baik tetapi masih memerlukan penguatan pada kebijakan internal dan manajemen perubahan. Temuan lain oleh (Fauziyah et al., 2025) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara ketiga komponen HOT-Fit, memperkuat bahwa efektivitas RME sangat bergantung pada interaksi ketiga faktor tersebut. Metode *Human, Organization, Technology, and Net Benefit* (HOT-Fit) merupakan salah satu kerangka evaluasi yang banyak digunakan untuk menilai

keberhasilan sistem informasi kesehatan secara komprehensif melalui variabel penggunaan sistem, kepuasan pengguna, struktur organisasi, lingkungan organisasi, kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, serta manfaat. Metode HOT-Fit menekankan bahwa keberhasilan implementasi sistem informasi tidak hanya bergantung pada kualitas teknologi, tetapi juga pada penerimaan pengguna dan dukungan organisasi.

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya berbagai hambatan dalam implementasi RME. Penelitian Wardhana et al., (2025) menunjukkan bahwa faktor organisasi dan teknologi memberikan pengaruh positif terhadap sistem manfaat, sedangkan faktor manusia masih menjadi kendala utama karena rendahnya adaptasi pengguna. Penelitian lain oleh Mulyana menunjukkan bahwa kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan berpengaruh terhadap tingkat penggunaan dan kepuasan pengguna. Temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi RME memerlukan evaluasi menyeluruh agar hambatan dapat diidentifikasi dan diperbaiki secara tepat (Mulyana et al., 2023). Keterbaruan penelitian ini terletak pada fokus penilaian kesiapan dan kesesuaian komponen HOT-Fit dalam implementasi RME yang menekankan pada variabel pengguna sistem (*system use*) dan kepuasan pengguna (*user satisfaction*), kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*) dan kualitas layanan (*service quality*), struktur organisasi (*structure organization*) dan lingkungan organisasi (*environment organization*) yang mengaitkannya dengan tuntutan digitalisasi dan regulasi nasional terkini juga fokus terhadap lintas profesi serta manfaat penggunaan (*net benefit*). Penelitian ini memperluas analisis terdahulu dan memberikan gambaran komprehensif mengenai faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi RME di era pelayanan kesehatan modern (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

RSUD Majalengka merupakan salah satu rumah sakit yang telah menerapkan RME sejak

tahun 2023 sebagai bagian dari implementasi kebijakan nasional. Namun, hingga saat ini belum terdapat penelitian yang secara khusus menyiarkan penggunaan RME berdasarkan metode HOT-Fit di RSUD Majalengka. Kondisi ini berpotensi menimbulkan hambatan dalam optimalisasi penggunaan sistem, seperti ketidaksesuaian kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, tingkat penggunaan, kepuasan pengguna, serta dukungan organisasi yang dapat mempengaruhi manfaat sistem secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui gambaran evaluasi penggunaan Rekam Medis Elektronik oleh tenaga kesehatan berdasarkan metode HOT-Fit di RSUD Majalengka. Variabel HOT-Fit yang terdiri dari *human* dengan sub variabel pengguna sistem (*system use*) dan kepuasan pengguna (*user satisfaction*), variabel *organization* yang terdiri dari sub variabel struktur organisasi (*structure organization*) dan lingkungan organisasi (*environment organization*) sedangkan *technology* terdiri dari sub variabel kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*) dan kualitas layanan (*service quality*), serta manfaat penggunaan (*net benefit*).

Metode

Metode penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* karena melihat pertimbangan Metodologis dan statistik menurut Pérez-Guerrero et al., (2024) Penelitian dilaksanakan di RSUD Majalengka dengan subjek penelitian sebanyak 86 tenaga kesehatan yang dipilih menggunakan teknik *proporsional stratified random sampling* berdasarkan keterlibatan langsung pengguna RME.

Subjek penelitian terdiri dari tenaga medis dan tenaga penunjang medis yang ditentukan secara proporsional berdasarkan jumlah populasi. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dari metode HOT-Fit yang terdiri dari 29 butir pertanyaan yang terdiri dari variabel manusia (*human*) terdiri dari 5 item pertanyaan yang mengukur pengguna sistem (*system use*) dan kepuasan pengguna (*user satisfaction*). Variabel

organisasi (*organization*) terdiri dari 3 item pertanyaan yang mengukur organisasi (*structure organization*) dan lingkungan organisasi (*environment organization*). Variabel teknologi (*Technology*) terdiri dari 16 item pertanyaan yang mengukur variabel kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*) dan kualitas layanan (*service quality*).

Variabel manfaat (*net benefit*) terdiri dari 5 item pertanyaan yang mengukur manfaat penggunaan sistem terhadap efektivitas kerja dan pelayanan kesehatan. Skala *likert* 4 poin menurut pendapat Sugiyono (2017), yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Kuesioner telah melalui uji validitas dari peneliti Pangastuti (2022) menggunakan *Pearson Correlation* dengan nilai *Human* (0,900), *Organization* (0,690), *Technology* (0,976), dan *Net Benefit* (0,892) menunjukkan korelasi yang kuat hingga sangat kuat dan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* menunjukkan hasil sangat reliabel dan layak yaitu *Human* (0,841), *Organization* (0,911), *Technology* (0,969), dan *Net Benefit* (0,957).

Analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan menghitung persentase skor pada setiap aspek variabel HOT-Fit. Hasil persentase dibagi menjadi 5 kategori yaitu sangat kurang (0-20%), kurang (21-40%), cukup baik (41-60%), baik (61-80%), dan sangat baik (81-100%) (Nukhba, 2024). Persentase diperoleh dengan membandingkan jumlah skor responden yang diperoleh dengan skor maksimal pada masing-masing indikator, kemudian dikalikan 100%. Skor maksimal merupakan nilai tertinggi yang dapat dicapai dan digunakan sebagai acuan dalam menentukan kategori penilaian berdasarkan rentang kategori berdasarkan persentase. Metode HOT-Fit penelitian ini ada 8 sub variabel mengukur dimensi penggunaan sistem, kepuasan pengguna, kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, struktur organisasi, lingkungan organisasi, dan manfaat.

Hasil

Penelitian ini melibatkan 86 responden yang terdiri dari tenaga kesehatan sebagai pengguna

sistem Rekam Medis Elektronik (RME). Data yang telah diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisis menggunakan aplikasi statistik untuk menggambarkan karakteristik responden serta distribusi jawaban berdasarkan variabel penelitian. Hasil analisis disajikan dalam bentuk

tabel distribusi frekuensi guna memberikan gambaran mengenai profil responden dan hasil evaluasi implementasi RME berdasarkan metode *Human, Organization, Technology and Net Benefit* (HOT-Fit).

Tabel 1. Karakteristik Responden (n=86)

Variabel	n	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	32	37,2
Perempuan	54	62,8
Usia		
25 – 32 Tahun	50	58,1
33 – 40 Tahun	28	32,5
41 – 48 Tahun	4	4,7
> 48 Tahun	4	4,7
Pendidikan		
S1	39	45,3
D-IV	2	2,3
D-III	45	52,3
Lama Bekerja		
> 6 Bulan	21	24,4
1 – 2 Tahun	5	5,8
2 – 5 Tahun	27	31,4
5 – 10 Tahun	22	25,6
> 10 Tahun	11	12,8

Sumber: data primer penelitian, 2026

Tabel 2. Hasil Identifikasi Aspek HOT-Fit terhadap Evaluasi RME

No	Aspek HOT-Fit	Sub Variabel	Skor Responden	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
1	Manusia (<i>Human</i>)	- Penggunaan sistem - Kepuasan pengguna	1332	1720	77%	Baik
2	Organisasi (<i>Organization</i>)	- Struktur organisasi - Lingkungan organisasi	795	1032	77%	Baik
3	Teknologi (<i>Technology</i>)	- Kualitas sistem, - Kualitas informasi - Kualitas layanan	4182	5504	76%	Baik
4	Manfaat (<i>Net Benefit</i>)	Manfaat penggunaan sistem	1332	1720	77%	Baik

Sumber: data primer penelitian, 2026

Karakteristik subjek yang dianalisis ditunjukkan pada tabel 1. Karakteristik Responden (n=86) menunjukkan bahwa kelompok berdasar jenis kelamin paling banyak

adalah perempuan dengan jumlah 54 atau 62,8% dan laki-laki sebanyak 32 atau 37,2%. Kelompok usia subjek paling banyak adalah 25-32 tahun dengan persentase 58,1% dan untuk responden

dengan usia 41-48 tahun dan lebih dari 48 tahun masing-masing berjumlah 4 orang (4,7%) merupakan responden paling sedikit. Berdasarkan tingkat pendidikan diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan D-III yaitu sebanyak 45 orang (52,3%), selanjutnya responden dengan pendidikan S1 sebanyak 39 orang (45,3%), sedangkan responden dengan pendidikan D-IV sebanyak 2 orang (2,3%). Lama bekerja responden diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki masa kerja 2-5 tahun yaitu sebanyak 27 orang (31,4%), sedangkan paling sedikit responden dengan masa kerja 1-2 tahun sebanyak 5 orang (5,8%).

Hasil penelitian mengenai evaluasi penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) di RSUD Majalengka berdasarkan metode HOT-Fit menunjukkan gambaran penilaian pada setiap aspek dan sub variabel yang diukur. Berdasarkan Tabel 2. Hasil evaluasi penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) berdasarkan metode HOT-Fit menunjukkan bahwa seluruh aspek yang dievaluasi berada pada kategori baik. Aspek manusia (*human*), organisasi (*organization*), dan manfaat (*net benefit*) memperoleh kategori baik dalam mendukung implementasi RME. Sementara itu, aspek teknologi (*technology*) memperoleh kategori baik meskipun memiliki capaian yang relatif lebih rendah dibandingkan aspek lainnya. Secara umum, hasil tersebut menunjukkan bahwa implementasi RME telah didukung oleh kesiapan pengguna, dukungan organisasi, kualitas teknologi, serta manfaat yang dirasakan dalam menunjang pelayanan kesehatan.

Pembahasan

Penerimaan teknologi faktor karakteristik pengguna seperti usia, pengalaman kerja, serta tingkat pendidikan dapat mempengaruhi tingkat penerimaan dan pemanfaatan sistem informasi. Pernyataan ini sejalan dengan studi mengenai evaluasi sistem informasi kesehatan menggunakan metode HOT-Fit menyatakan bahwa faktor manusia (*human*) seperti kemampuan pengguna, pengalaman, dan sikap terhadap teknologi memiliki peran penting dalam

keberhasilan implementasi sistem informasi kesehatan (Puspa et al., 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh aspek dalam evaluasi penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) di RSUD Majalengka berada dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi sistem telah berjalan secara optimal ditinjau dari aspek manusia, organisasi, teknologi, dan manfaat yang dihasilkan. Aspek manusia (*human*), hasil penelitian memperoleh persentase skor sebesar 77% dengan kategori baik yang menunjukkan bahwa tenaga kesehatan memiliki kemampuan, pemahaman, serta tingkat kepuasan yang baik dalam penggunaan sistem RME.

Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan pengguna menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi sistem. Pelatihan yang diberikan sebelum penerapan sistem juga berperan dalam meningkatkan pemahaman serta meminimalkan kesalahan penggunaan. Hal sejalan dengan penelitian digunakan Rusdiana & Sanjaya (2024) sebelumnya dimana keberhasilan implementasi sistem Rekam Medis Elektronik sangat dipengaruhi oleh kemampuan pengguna dalam mengoperasikan sistem serta adanya pelatihan yang diberikan sebelum sistem digunakan. Pelatihan tersebut dapat meningkatkan pemahaman pengguna terhadap sistem serta mengurangi kesalahan dalam penggunaan sistem.

Selain itu penelitian Kasmianti & Dwi Iskandar (2025) menunjukan hasil bahwa nilai pada variabel human sebesar 0,72 yang termasuk dalam kategori sedang (*moderate*), hal ini menegaskan juga bahwa persepsi positif pengguna serta pelatihan yang memadai terbukti meningkatkan kepuasan dan pemanfaatan sistem informasi rumah sakit secara signifikan. Penelitian oleh Liang et al., (2021) di Tiongkok memperkuat temuan-temuan sebelumnya dengan menegaskan bahwa suksesnya penerapan RME sangat ditentukan oleh keterlibatan pengguna sejak tahap perancangan sistem. Melalui pendekatan HOT-Fit, penelitian ini menemukan bahwa faktor manusia (*human*) menjadi jembatan penting antara teknologi dan organisasi.

Partisipasi pengguna membantu menciptakan sistem yang sesuai dengan kebutuhan lapangan, meningkatkan kepuasan, dan menekan resistensi terhadap perubahan.

Aspek organisasi (*organization*), hasil penelitian memperoleh persentase skor sebesar 77% dengan kategori baik yang menunjukkan bahwa dukungan manajemen, kebijakan organisasi, serta koordinasi antar unit telah berjalan dengan baik. Dukungan organisasi berperan penting dalam menyediakan sumber daya, kebijakan, serta fasilitas yang mendukung implementasi sistem. Koordinasi antar unit juga menjadi faktor penting karena penggunaan RME melibatkan berbagai bagian dalam pelayanan kesehatan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Wahyuni et al., (2023) yang menyatakan bahwa dukungan manajemen dan koordinasi antar unit merupakan faktor penting dalam keberhasilan implementasi sistem Rekam Medis Elektronik di fasilitas pelayanan kesehatan. Studi lain oleh Sinaga et al., (2025) mengembangkan framework Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) berbasis model HOT-Fit dan menemukan bahwa faktor organisasi menjadi elemen paling dominan dalam menentukan keberhasilan implementasi sistem. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan teknologi canggih tidak akan optimal tanpa dukungan manajemen, kebijakan, dan budaya kerja yang mendukung.

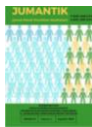
Aspek teknologi (*technology*), hasil penelitian memperoleh persentase skor sebesar 76% dengan kategori baik yang menunjukkan bahwa kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan telah berjalan dengan cukup baik. Sistem dinilai mudah digunakan, mampu menghasilkan informasi yang akurat, serta didukung oleh layanan teknologi informasi yang responsif. Meskipun demikian, masih diperlukan peningkatan pada stabilitas sistem dan kualitas layanan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Riyanti & Wulandari (2025) yang menyatakan bahwa kualitas sistem dan kualitas informasi merupakan faktor penting dalam mendukung efektivitas penggunaan sistem Rekam Medis

Elektronik dalam pelayanan kesehatan. Aspek kualitas layanan juga menjadi bagian penting dalam keberhasilan implementasi sistem informasi kesehatan.

Dukungan dari petugas teknologi informasi sangat diperlukan dalam menangani permasalahan yang terjadi pada sistem. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petugas IT cukup responsif dalam menangani kendala penggunaan sistem serta mampu memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh pengguna. Temuan ini diperkuat Alamsyah & Daniati (2025) mengaplikasikan model HOT-Fit untuk mengukur tingkat kesesuaian antara teknologi dan organisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keselarasan antara teknologi dan organisasi menjadi kunci utama untuk memastikan adopsi sistem yang berkelanjutan.

Pada aspek manfaat (*net benefit*), memperoleh persentase skor sebesar 77% dengan kategori baik ini membuktikan memberikan manfaat dalam meningkatkan efisiensi kerja, keakuratan data, serta kemudahan dalam pengolahan dan pelaporan informasi kesehatan Sistem elektronik memungkinkan proses pencatatan dan pencarian data menjadi lebih cepat serta mengurangi kesalahan dokumentasi. Penelitian sebelumnya oleh Rusdiana & Sanjaya (2024) juga menyatakan bahwa penerapan sistem Rekam Medis Elektronik dapat meningkatkan efisiensi pelayanan kesehatan serta mempermudah pengelolaan informasi kesehatan pasien secara lebih cepat dan akurat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi sistem informasi kesehatan sangat dipengaruhi oleh kesesuaian antara aspek manusia, organisasi, dan teknologi. Ketidakseimbangan pada salah satu aspek dapat mempengaruhi efektivitas sistem secara keseluruhan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sistem serta penguatan dukungan organisasi menjadi langkah penting dalam optimalisasi implementasi RME. Dalam konteks lokal, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi RME di RSUD Majalengka telah



berjalan dengan baik dan didukung oleh kesiapan tenaga kesehatan serta dukungan organisasi yang mampu.

Secara nasional, temuan ini mendukung kebijakan transformasi digital kesehatan sebagaimana diamanatkan dalam Permenkes Nomor 24 Tahun 2022 yang menerapkan penerapan RME di seluruh fasilitas pelayanan kesehatan. Implementasi yang baik di tingkat rumah sakit daerah menunjukkan bahwa kebijakan nasional dapat diterapkan secara efektif apabila didukung oleh kesiapan sumber daya manusia, organisasi, dan teknologi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam interpretasi hasil. Pelaksanaan penelitian yang hanya dilakukan di satu rumah sakit menyebabkan hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas pada fasilitas pelayanan kesehatan lainnya, karena keterbatasan sampel memang dapat mempengaruhi daya generalisasi temuan. Selain itu, penggunaan kuesioner sebagai instrumen penelitian menjadikan data yang diperoleh bergantung pada persepsi responden, sehingga berpotensi menimbulkan bias subjektivitas dalam proses pengisian jawaban bias umum dalam kuesioner merupakan batasan yang diakui dalam penelitian survei. Analisis data yang digunakan juga masih terbatas pada statistik deskriptif, sehingga belum dapat menjelaskan hubungan maupun pengaruh antar variabel HOT-Fit secara lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan lebih banyak fasilitas pelayanan kesehatan serta menggunakan analisis inferensial agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan memiliki daya generalisasi yang lebih luas.

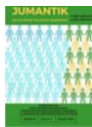
Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai evaluasi penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) berdasarkan metode HOT-Fit di RSUD Majalengka, dapat disimpulkan bahwa implementasi RME telah berjalan dengan baik dalam mendukung pelayanan kesehatan. Karakteristik responden menunjukkan bahwa

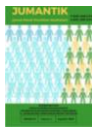
pengguna RME didominasi oleh tenaga kesehatan usia produktif dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja yang mendukung pemanfaatan sistem. Hasil evaluasi berdasarkan metode HOT-Fit menunjukkan bahwa aspek manusia (*human*), organisasi (*organization*), teknologi (*technology*), dan manfaat (*net benefit*) berada pada kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa tenaga kesehatan telah memiliki kemampuan, pemahaman, serta kepuasan yang baik dalam menggunakan RME yang didukung oleh pelatihan, kemudahan penggunaan sistem, serta dukungan organisasi melalui kebijakan dan koordinasi antarunit. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan teknologi informasi telah mampu mendukung pelaksanaan pelayanan kesehatan, meskipun aspek teknologi masih memerlukan peningkatan, terutama pada stabilitas sistem dan kualitas layanan teknologi informasi agar penggunaan RME dapat berjalan lebih optimal. Keberhasilan implementasi RME juga tercermin dari manfaat yang dirasakan pengguna, yaitu meningkatkan efisiensi kerja, mendukung keakuratan dan pengelolaan informasi kesehatan, serta mempermudah proses pelayanan. Secara keseluruhan, keberhasilan implementasi RME di RSUD Majalengka dipengaruhi oleh keselarasan antara aspek manusia (*human*), organisasi (*organization*), dan teknologi (*technology*) yang menghasilkan manfaat (*net benefit*) dalam mendukung efektivitas pelayanan kesehatan.

Daftar Pustaka

- Alamsyah, N., & Daniati, E. (2025). Evaluasi Kesesuaian Implementasi SIMRS Khanza Berdasarkan Model Human-Organization-Technology Fit (HOT-FIT). *IJCSR: The Indonesian Journal of Computer Science Research*, 4(2), 128–138. <https://doi.org/10.37905>
- Dhewy, G. K., Rahim, A. H., & Veranita, M. (2025). Penilaian Hot-Fit Model Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Tk.II Kartika Husada Pontianak Tahun 2024. *J-CEKI* :



- Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(2), 1527–1544.
<https://doi.org/10.56799/jceki.v4i2.6866>
- Rusdiana, E., & Sanjaya, G. Y. (2024). Tantangan Penerapan Rekam Medis Elektronik Untuk Unit Rawat Jalan Di Rumah Sakit. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan (The Indonesian Journal of Health Service Management)*, 27(3), 103–109.
<https://doi.org/10.22146/jmpk.v27i3.15871>
- Fajri, A., Noor, N. B., & Sidin, I. (2025). *Evaluation Of Electronic Medical Record Using The HOT-FIT Model Approach At Sawerigading Palopo Hospital*. 54(4), 7143–7152.
<https://www.ebsco.com/articles/information-technology/e69464ab-2455-54f8-b2df-00d8debfab29/evaluation-of-electronic-medical-record-using-the-hot-fit-model-approach-at-sawerigading-palopo-hospital>
- Golinelli, D., Boetto, E., Carullo, G., Nuzzolese, A. G., Landini, M. P., & Fantini, M. P. (2020). *Adoption of Digital Technologies in Health Care During the COVID-19 Pandemic: Systematic Review of Early Scientific Literature*. 22(11), 1–23.
<https://doi.org/10.2196/22280>
- Indonesia, R. (2023). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan*. Republik Indonesia. Diakses : 20 November 2025.
- Kasmianti & Dwi Iskandar. (2025). Evaluating the Implementation of Hospital Information System Using the HOT-Fit Framework: A Case Study at RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe, Indonesia. *International Journal of Public Health*, 2(2), 153–160.
<https://doi.org/10.62951/ijph.v2i2.458>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013 Tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit*. Kementerian Kesehatan RI. Diakses : 24 Agustus 2025.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis*. Kementerian Kesehatan RI.
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/245544/permenkes-no-24-tahun-2022>. Diakses : 21 Agustus 2025.
- Liang, J., Li, Y., Zhang, Z., Shen, D., Xu, J., Zheng, X., Wang, T., Tang, B., Lei, J., & Zhang, J. (2021). Adoption of Electronic Health Records (EHRs) in China During the Past 10 Years: Consecutive Survey Data Analysis and Comparison of Sino-American Challenges and Experiences. *Journal of Medical Internet Research*, 23(2), e24813.
<https://doi.org/10.2196/24813>
- Mulyana, Situmorang, M., & Fatikasari, S. (2023). Evaluasi Sistem Informasi (Electronic Medical Record) Dengan Metode Hot-FIT Terhadap Mutu Pelayanan Kesehatan Di Rumah Sakit X Tahun 2023. *Universitas Dharmawangsa*, 17(4), 1580–1599.
<https://doi.org/10.1186/s12911-024-02675-0>
- Fauziyah, N. F., Nurhayati, A., & Mahfud, M. U. (2025). Analysis of The Implementation of Electronic Medical Records Using the Human Organization Technology FIT Model. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 10(6), 1–11. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v10i6.59578>
- Nukhba, R. (2024). STEM-7E Learning Cycle Learning Tools with Formative Assessment to Enhance Critical Thinking. *Indonesian Journal of Science and Education*, 8(1), 65–80.
<https://doi.org/10.31002/ijose.v8i1.1394>
- Pangastuti, L. A. (2022). *Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) pada Pelayanan Unit Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Daerah*



- Dungus (RSUD) dengan Menggunakan Metode HOT-Fit. Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun.*
- Pérez-Guerrero, E. E., Guillén-Medina, M. R., Márquez-Sandoval, F., Vera-Cruz, J. M., Gallegos-Arreola, M. P., Rico-Méndez, M. A., Aguilar-Velázquez, J. A., & Gutiérrez-Hurtado, I. A. (2024). Methodological and Statistical Considerations for Cross-Sectional, Case–Control, and Cohort Studies. *Journal of Clinical Medicine*, 13(14), 4005.
<https://doi.org/10.3390/jcm13144005>
- Putri, R. M., & Aisyah, M. (2024). *Implementing the HOT-Fit method in Hospital Management Information Systems Evaluation*. 2.
<https://journal.uui.ac.id/inCAF/article/download/33046/16402/107925>
- Riyanti, D., & Wulandari, S. (2025). Analisis Penerapan Rekam Medis Elektronik Pada Unit Coding Rawat Jalan Di RSUD Provinsi NTB Menggunakan Metode Hot Fit. *Jurnal Kesehatan Tropis Indonesia*, 3(3), 128–141.
<https://journal.larpainstitute.com/index.php/jkti>
- Puspa, S. K. A., Dewi, E. P., & Umniyatun, Y. (2024). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (Simpus) dengan Model Human, Organization, Technology (Hot) – Net Benefit (Fit) di Puskesmas Tambun Bekasi Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 9(3), 588–598.
<https://doi.org/10.25311/keskom.Vol9.Is3.1570>
- Santika, T., Fithriah, F., Yoha, S. F., Dewi, L. O., & Susena, E. (2025). Analisis Penerapan Rekam Medis Elektronik di Puskesmas X Kota Semarang dengan Metode Hot-Fit. *Inovasi Kesehatan Global*, 2(3), 169–178.
<https://doi.org/10.62383/ikg.v2i3.2207>
- Sinaga, R. N., Mitra, M., Yunita, J., Renaldi, R., & Efendi, A. S. (2025). Model Struktural Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Berdasarkan Framework HOT-Fit Model. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 35(2), 528–542.
<https://doi.org/10.34011/jmp2k.v35i2.2537>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. ISBN: 979-8433-64-0.
- Tsai, C. H., Eghdam, A., Davoody, N., Wright, G., Flowerday, S., & Koch, S. (2020). Effects of Electronic Health Record Implementation and Barriers to Adoption and Use: A Scoping Review and Qualitative Analysis of the Content. *Life*, 10(12), 327.
<https://doi.org/10.3390/life10120327>
- Urbanantika, R., Fauziati, S., & Sanjaya, G. Y. (2024). *Evaluasi Rekam Medis Elektronik dengan HOT-Fit untuk Peningkatan Mutu Pelayanan di RS DKT dr. Soetarto*. 9(3), 127–135.
<https://doi.org/10.22146/jisph.97306>
- Wahyuni, T., Maharani, N. P., & Faida, E. W. (2023). Rekam Medis Elektronik Dalam Menunjang Penggunaan SIMRS Dengan Metode HOT-Fit Di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya. *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia*, 9(2), 127–134.
<https://doi.org/10.31290/jiki.v9i2.4183>
- Wardhana, E. S., Yaniawati, P., Santoso, B., Sanjaya, U. A. R., & Agung, U. I. S. (2025). *A Comprehensive Evaluation Of Hospital Information Systems Based On The HOT-Fit Framework*. 5(2).
<https://doi.org/10.26714/ijd.v5i1.18256>
- Wariyanti, A. S., & Nugrahaini, A. L. (2024). Evaluate The Use Of The Independent Registration Tools Outpatient Patients Using The Hot-Fit Method At Roemani Muhammadiyah Hospital Semarang. *No Use*, 6, 67–74.
<https://doi.org/10.21070/pels.v6i1.1932>